

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum atau kerap disebut dengan Pemilu merupakan hal yang sangat penting bagi negara terutama seperti Indonesia yang menganut paham Demokrasi. Pada dasarnya pemilihan umum itu sendiri merupakan sebuah wadah yang diberikan untuk masyarakat luas untuk memilih pemimpin dalam organisasi sosial yang disebut Negara.

Demokrasi ditandai oleh adanya tiga prasyarat yaitu kompetisi di dalam mempersembahkan dan mempertahankan kekuasaan, partisipasi masyarakat dan adanya jaminan hak-hak sipil dan politik. Dalam hal ini, sistem pemilu (*electoral system*) merupakan salah satu instrument kelembagaan penting dalam negara demokrasi untuk mewujudkan tiga prasyarat demikian. Melalui sistem ini, kompetisi, partisipasi, dan jaminan hak-hak politik bias dilihat. Secara sederhana, sistem pemilu berarti instrument untuk menerjemahkan perolehan suara di dalam pemilu ke dalam kursi-kursi yang dimenangkan oleh partai atau calon.¹

Pemilihan umum menjadi sarana demokrasi yang penting dan merupakan perwujudan nyata keikutsertaan rakyat dalam kehidupan kenegaraan. Rakyat mempunyai hak untuk dipilih dan hak memilih dengan bebas wakil-wakilnya yang akan ikut menyelenggarakan kegiatan pemerintahan. Pemilihan umum

¹ Kacung Marijan, *Sistem Politik di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 84-85.

diselenggarakan disemua jenis tatanan politik mulai dari tingkat pusat, daerah hingga ke pelosok desa dan merupakan cara atau sarana untuk menentukan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan roda pemerintahan. Pemilihan umum yang bebas dan adil dalam negara yang menganut paham demokrasi adalah suatu keharusan. Salah satu tujuan Politik yang sangat penting adalah memenangkan pemilihan umum. Sukses tidaknya politik adalah memenangkan pemilihan umum yang bersih, bebas langsung dan rahasia². Dalam hal itu tidak dapat intimidasi atau politik uang (*money politics*) secara sistematis, baik yang bersifat individual maupun yang bersifat massal. Hasil pemungutan suara dalam pemilu merupakan satu-satunya yang dapat diukur secara kuantitatif, tentang efek atau dampak komunikasi politik dan distribusi partisipasi politik.³

Upaya meningkatkan partisipasi pada masyarakat yang tinggal di daerah, salah satunya ada pada kemampuan seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pada dasarnya kepemimpinan yang ada dimasyarakat desa terbagi kedalam dua bagian yakni kepemimpinan formal dan non formal.⁴

Masyarakat Kalimantan Selatan sangat dipengaruhi oleh budaya dan cara pandang mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Melvillie J. Herkovits dan Bronsilaw Malinowski dalam buku Sosiologi suatu pengantar karangan Soerjono Soekanto, bahwa *Cultural Determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat di dalam

² Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 219.

³ *Ibid.*, hlm. 220.

⁴ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 35.

masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dengan adanya kebudayaan telah mempengaruhi cara pandang, keyakinan dan kepatuhan bagi masyarakat.⁵

Kalimantan Selatan sebagai salah satu daerah berpendudukan mayoritas muslim Kalimantan Selatan juga memiliki karakteristik budaya lokal yang turut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Budaya dan cara pandang masyarakat turut mempengaruhi sosial politik di Indonesia.

Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) merupakan salah satu jenis pemilihan umum yang dilaksanakan pada Pemilu 2019. Pada Pemilu serentak tahun 2019, calon anggota DPD RI yang menjadi pilihan masyarakat berjumlah 14 (empat belas) orang. 4 orang dengan perolehan suara tertinggi akan ditetapkan sebagai calon anggota DPD terpilih anggota DPD RI Terpilih Periode 2019-2024 Dapil Provinsi Kalimantan Selatan (Kalimantan Selatan) yaitu Habib Abdurrahman Bahasyim, Gusti Farid Hasan Aman , Habib Zakaria dan Habib Hamid Abdullah⁶.

Tiga Dewan Perwakilan Daerah (DPD) asal Kalimantan Selatan bergelar habib, sukses mendapatkan tiga kursi untuk maju ke Senayan. Di Kalimantan Selatan, orang bergelar habib memang disegani sehingga menarik minat orang memilihnya. Berdasarkan hasil rekapitulasi suara pemilu 2019 tingkat Provinsi Kalimantan Selatan

⁵*Ibid.*, hlm 36.

⁶<https://www.wahyu.web.id/2019/02/calon-dpd-KalimantanSelatan-2019.html?m=1> di akses pada 4 November 2019 Pulul 10:22 Wita.

yang ditetapkan hari jum'at tanggal 15 Mei 2019, suara tertinggi DPD Kalimantan Selatan dikantongi Habib Abdurrahman Bahasyim alias Habib Banua dengan raihan 394.026 orang pemilih. Dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, petahana DPD RI ini mendapatkan suara di Kabupaten Banjar dengan meraih hingga 62 ribu suara. Selain Habib Banua, ada Habib Hamid Abdullah yang berstatus senator petahana. Habib Hamid Abdullah meraih 231.192 pemilih dengan suara terbanyak di Kabupaten Banjar sebesar 41 ribu. Sementara, wajah baru diisi oleh Habib Zakaria Bahasyim yang merupakan Imam Front Pembela Islam (FPI) Kalimantan Selatan. Sebagai pendatang baru, perolehan suara Habib Zakaria cukup signifikan dengan total suara 249.982.⁷

Berdasarkan obsevasi awal peneliti, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat asal Martapura berinisial H menurutnya seorang Habib adalah orang baik dan insya Allah semua akan baik-baik saja juga beliau yang menjalankannya.⁸ Tetapi ada juga yang beranggapan bahwa Habib sebaiknya tidak terlibat dalam politik, berdasarkan pernyataan masyarakat yang berinisial N.A asal Kota Banjarmasin mengenai keterlibatan seorang ulama ataupun Habib dalam politik, dan pertanyaan dari N.A bahwa seorang habib yang ikut bercampur keranah politik kurang setuju, karena politik cenderung tidak baik, dan

⁷ <https://m.kumparan.com/banjarhits/3-habib-mendominasi-lolos-dpd-ri-asal-Kalimantan-Selatan-1r3czXPdTqM> di akses pada 4 November 2019 Pukul 10:14 Wita.

⁸ H, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Desember 2019, Pukul 09:50 Wita.

kerap kali menguntungkan salah satu pihak, para Habib lebih fokus keagama dan meurus permasalahan umat agar menjadi manusia yang bermoral untuk bangsa.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut **“Figur Habib Dalam Pilihan Politik Masyarakat Kalimantan Selatan Pada Pemilu 2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pandangan masyarakat di Kalimantan Selatan terhadap Figur Habib dalam keterlibatan pada Pemilu DPD 2019 Kalimantan Selatan ?
2. Mengapa masyarakat memilih Figur Habib pada pemilu DPD 2019 Kalimantan Selatan ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Pandangan masyarakat di Kalimantan Selatan terhadap Figur Habib dalam keterlibatan pada Pemilu DPD 2019 Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui masyarakat memilih Figur Habib pada pemilu DPD 2019 Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

:

⁹ N.A, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Desember 2010, Pukul 9:45 Wita.

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang masalah ini.
2. Bahan Informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang hukum tata negara.
3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.
4. Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah pada khususnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Figur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bentuk, wujud, tokoh.¹⁰ Figur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah figur Habib yang mencalonkan diri sebagai anggota DPD Kalimantan Selatan dalam pemilihan umum tahun 2019.
2. Habib adalah yang dicintai, kekasih, panggilan kepada orang Arab yang berarti tuan panggilan kepada orang yang bergelar sayid¹¹. Habib yang dimaksud dalam penelitian ini adalah figur Habib dalam pilihan masyarakat Kalimantan Selatan pada pemilihan umum tahun 2019. Habib yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Habib yang mencalonkan diri sebagai anggota DPD Kalimantan Selatan pada Pemilu 2019.

¹⁰ <https://jagokata.com/arti-kata/figur.html> di akses pada 14 Januari 2021 Pukul 11:08 Wita.

¹¹ <https://kbbi.web.id/habib> di akses pada 5 November 2019 Pukul 10:34 Wita.

3. Pilihan Politik. Pilihan adalah memandang (mempertimbangkan) bangsa atau keturunan dalam memilih dan sebagainya¹². Politik adalah (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan): bersekolah di akademi, segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain: dalam dan luar negeri kedua negara itu bekerja sama dalam bidang, ekonomi, dan kebudayaan; partai, organisasi, cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah kebijaksanaan dagang bahasa nasional. Dalam Pilihan Politik penelitian ini adalah beberapa masyarakat Kalimantan Selatan seperti Banjarmasin, Martapura dan Banjarbaru dalam Pilihan Politiknya memilih seorang Figur Habib dalam Pemilihan Umum DPD Kalimantan Selatan 2019
4. Masyarakat, adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem, tradisi, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif¹³. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kalimantan Selatan dengan fokus pada wilayah Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar Martapura.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk

¹² <https://kbbi.web.id/pilih> di akses pada 5 November 2019 Pukul 10:32 Wita.

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> di akses pada 15 Januari 2021 Pukul 08:41 Wita.

membedakan penelitian terdahulu dan penelitian dan penelitian yang penulis teliti, kajian pustaka penulis sebagai berikut:

Pertama skripsi berjudul “Kyai sebagai kekuatan politik (Studi Kasus Keterlibatan Kyai Dedi Suhandi pada Pilkada kabupaten Serang 2010)¹⁴. Karya Sudirman alumni FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lulus pada 2010. Persamaan Skripsi ini dengan Skripsi Sudirman adalah sama-sama membahas figur tokoh agama dalam politik. Perbedaannya adalah Sudirman adalah menggunakan konsep kekuatan politik, berbeda dengan skripsi ini yang menggunakan pengaruh figur habib dalam pemilu DPD Kal-Sel 2019.

Kedua, Skripsi berjudul “Pengaruh Ulama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kraksaan (Studi Kasus pada Pilkada Kabupaten Probolinggo tahun 2008). Karya Muhammad Dafan Inanda alumni Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang lulus pada 2009¹⁵. Persamaan Skripsi ini dengan Skripsi Muhammad Dafan sama-sama membahas figur tokoh agama dalam politik. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Muhammad Dafan berbeda wilayah, skripsi ini wilayah Kalimantan Selatan sedangkan Skripsi Muhammad Dafan di Kabupaten Probolinggo dan yang berbeda pada skripsi ini membahas Pemilu DPD sedangkan Skripsi Muhammad Dafan Pilkada.

¹⁴ Sudirman, “Kyai sebagai kekuatan politik (Studi Khusus Keterlibatan Kyai Dedi Suhandi pada Pilkada kabupaten Serang 2010”, Skripsi tidak diterbitkan, FISIP, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 22.

¹⁵ Muhammad Dafan Inanda, “Pengaruh Ulama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kraksaan (Studi Kasus pada Pilkada Kabupaten Probolinggo tahun 2008”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, 2009, hlm. 33.

Ketiga, Skripsi berjudul “Pendapat Masyarakat Martapura terhadap Terpilihnya Bupati kabupaten Banjar dari Kalangan Ulama”. Karya Darmawan alumni Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari yang lulus pada 2017¹⁶. Persamaan Skripsi ini sama-sama membahas figur tokoh agama dalam politik. Perbedaan skripsi ini yaitu pada masalah pembahasan respondenya dari masyarakat, pada skripsi ini peneliti menanyakan responden kenapa memilih sosok figur habib dan skripsi Darmawan menanyakan respondennya pendapat setuju dan juga tidak setuju ulama menjadi seorang pemimpin.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Kemudian definisi operasional untuk memudahkan memahami maksud dari permasalahan yang diteliti. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifkasi penelitian merupakan kegunaan hasil hasil penelitian. Tinjauan pustaka

¹⁶Darmawan, “Pendapat Masyarakat Martapura terhadap Terpilihnya Bupati Kabupaten Banjar dari Kalangan Ulama”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi, 2017, hlm. 40.

disajikan sebagai informasi adanya atau penelitian dari aspek lain mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah susunan skripsi ini.

Bab II, berisi mengenai landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang Pemilihan Umum, Masyarakat Islam dan Pengaruh Figur dalam Politik.

Bab III, berisi mengenai metode penelitian yang diteliti, yang didalamnya terdapat jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber datanya, setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam analisis data.

Bab IV, berisi laporan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan, kemudian dikonsultasikan kembali untuk kesempurnannya kepada dosen pembimbing sekaligus memohon persetujuan, apabila sudah disetujui dan dianggap karya ilmiah yang baik dan layak dalam bentuk skripsi, sehingga siap dimunaqasahkan dihadap penguji skripsi.

Bab V, pada bab ini berisi simpulan dan saran. Pada sub bab pertama berisi simpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan pada sub bab kedua berisikan saran, yaitu sebuah masukan dan saran yang akan lebih menguatkan bagi penulisan ini.